



Tingkat Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Eksploitasi Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunung Sewu di Media Daring *Suara.com* dan *Harian Jogja* periode Desember 2023-Januari 2024

Yasmina Shofa Az Zahra^{1*}, Herlina Agustin¹, Achmad Abdul Basith¹

¹ Program Studi Jurnalistik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Corresponding author email: yasmina20001@mail.unpad.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 13, 2024
Approved June 15, 2024

Keywords:

Environmental Journalism, Exploitation of KBAK Gunung Sewu, Harian Jogja, Raffi Ahmad's Beach Club, Suara.com

ABSTRACT

*The construction of Raffi Ahmad's Bekizart Beach Club in the Karst Landscape Conservation Area (KBAK) of Gunung Sewu poses potential threats to environmental sustainability and the well-being of the local community. This study aims to assess the application of environmental journalism in the coverage of Bekizart Beach Club construction by *Suara.com* and *Harian Jogja* from December 2023 to January 2024. The method employed is quantitative content analysis based on four principles of environmental journalism: sustainability, biosentrics, environmental justice, and professionalism (Sudibyo, 2014). The results show that the level of application of the pro-sustainability principle in *Suara.com* is 70.84%, categorized as high, while in *Harian Jogja*, it is 26.67%, categorized as low. The application of the biosentrics principle in *Suara.com* is 56.25%, categorized as medium, while in *Harian Jogja*, it is 30%, categorized as low. The application of the environmental justice principle in *Suara.com* is 34.38%, categorized as low, while in *Harian Jogja*, it is 10%, categorized as very low. The application of the professionalism principle in *Suara.com* is 56.25%, categorized as medium, while in *Harian Jogja*, it is 40%, categorized as medium. Increasing supervision and journalists' understanding of the application of environmental journalism principles need to be done through training and the establishment of regulations regarding reporting on environmental issues in each mass media.*

ABSTRAK

Eksploitasi lahan lindung Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunung Sewu pada pembangunan Bekizart *Beach Club* milik selebriti Raffi Ahmad akan berdampak pada terganggunya keberlangsungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberitaan konflik dalam manajemen pengelolaan lingkungan hidup berkaitan erat dengan penerapan jurnalisme lingkungan (Sudibyo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada media *Suara.com* dan *Harian Jogja* dalam memberitakan pembangunan Bekizart *Beach Club* selama periode Desember 2023-Januari 2024 dengan berlandaskan empat prinsip jurnalisme lingkungan oleh Sudibyo (2014) yaitu prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan

profesionalisme. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif oleh Krippendorff (2004). Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan prinsip pro-keberlanjutan pada media *Suara.com* sebesar 70,84% masuk pada kategori tinggi, sementara *Harian Jogja* sebesar 26,67% masuk pada kategori rendah. Penerapan prinsip biosentris pada media *Suara.com* sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang, sementara *Harian Jogja* sebesar 30% masuk pada kategori rendah. Penerapan prinsip pro-keadilan lingkungan pada media *Suara.com* sebesar 34,38% masuk pada kategori rendah, sementara *Harian Jogja* sebesar 10% masuk pada kategori sangat rendah. Penerapan prinsip profesionalisme pada media *Suara.com* sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang, sementara *Harian Jogja* sebesar 40% masuk pada kategori sedang. Peningkatan pengawasan dan pemahaman jurnalis mengenai penerapan prinsip jurnalisme lingkungan perlu dilakukan dengan pengadaan pelatihan dan pembuatan peraturan mengenai pemberitaan isu lingkungan hidup pada masing-masing media massa.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Zahra, Y. S. A., Agustin, H., & Basith, A. A. (2024). Tingkat Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Isu Eksploitasi Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunung Sewu di Media Daring Suara.com dan Harian Jogja (Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Isu Eksploitasi Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunu. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1592–1607. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2845>

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, kekeringan, dan hilangnya biodiversitas telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tak hanya di Indonesia tetapi juga seluruh dunia. Krisis iklim dan krisis biodiversitas adalah dua dari tiga krisis planet atau *triple planetary crisis* yang saat ini banyak dibahas dan digaungkan di berbagai forum dunia yang fokus membahas permasalahan lingkungan seperti KTT COP27 dan AALCO (Asian-African Legal Consultative Organization) ke-61 2023. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), Siti Nurbaya, juga menyebut dalam Rapat Kerja Penyusunan RPPLH bahwa triple planetary crisis menjadi salah satu tantangan untuk mewujudkan visi Indonesia Maju tahun 2045 (KLHK PPID, 2023).

Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan satu sama lain, penyebab maupun solusinya dapat berasal dari hal yang sama, salah satunya yaitu karst. Karst memiliki banyak manfaat yang penting bagi kelangsungan ekosistem, tetapi sejauh ini masih jarang dibicarakan dan kurang familiar di Indonesia (*Mongabay*, 2022). Berdasarkan manfaatnya, pelestarian karst menjadi sangat penting karena dapat menjaga keanekaragaman hayati, menyimpan sumber air, dan mengikat karbon yang dapat membantu dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Tiga hal tersebut menjadi solusi untuk tiga permasalahan sebelumnya yaitu perubahan iklim, kekeringan, dan hilangnya biodiversitas. Jika ekosistem karst tidak dilestarikan maka hal sebaliknya lah yang akan terjadi.

Pada 16 Desember 2023, selebriti tanah air Raffi Ahmad mengunggah di akun Instagram pribadinya @raffinagita1717 foto yang menunjukkan dirinya berpose dengan latar belakang lahan hutan luas beserta foto lainnya yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya selama berada di Gunungkidul, Yogyakarta, seperti keterangan lokasi yang tercantum pada postingan tersebut. Pada kolom deskripsi ia menyampaikan rencananya untuk membangun

beach club, villa, dan *resort spa* di lokasi tersebut. Proyek *beach club* yang diberi Bekizart Beach Club ini merupakan kerja sama Raffi Ahmad dengan pengusaha Yogyakarta, Arbi Leo. *Beach club* ini dibangun oleh PT. Agung Rans Bersahaja Indonesia (ARBI). Destinasi wisata yang membutuhkan lahan seluas lebih dari 10 hektare itu akan didirikan di kawasan Pantai Krakal, Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Diketahui bahwa pembangunan tersebut telah menyalahi aturan karena memasuki wilayah Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) Gunung Sewu bagian timur.

Melansir berita suara.com, Karst Gunung Sewu merupakan aset pemerintah Indonesia yang bertaraf internasional berdasarkan tipologi karst (holokarst-tropik) dan juga kelas karst (kelas i, ii). Karst tersebut menyimpan keunikan landscape bukit, sungai bawah tanah, lembah purba, serta potensi sumber daya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri mengajukan Gunung Sewu sebagai Geopark Internasional untuk ditetapkan oleh UNESCO, hingga akhirnya pada tahun 2015, situs alam tersebut telah resmi terdaftar dalam Global Geoparks Network (GNN) dari UNESCO (Kemendikbud, 2015). Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 17 tahun 2012 yang ditujukan untuk menjaga kelestarian Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK), termasuk KBAK Gunung Sewu. Pada Bab III Pasal 3, disebut bahwa “Kawasan Bentang Alam Karst merupakan kawasan lindung geologi sebagai bagian dari kawasan lindung nasional.”. Disebutkan juga bahwa, “terhadap pemukiman yang berada di Kawasan Bentang Alam Karst sebelum ditetapkannya Peraturan Menteri ini tetap dapat digunakan sebagai pemukiman sepanjang tidak mengganggu dan merusak nilai keunikan dan fungsi pengatur alami tata air.”. Dapat diartikan bahwa masyarakat diperbolehkan memakai dan memanfaatkan kawasan tersebut asal tidak mengganggu dan merusak fungsinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Google Trends, sejak mengumumkan rencana pembangunan pada 16 Desember 2023, hingga pendataan dilakukan yaitu pada tanggal 23 Februari 2024, perhatian masyarakat terhadap isu ini terbilang cukup fluktuatif. Pro dan kontra terkait isu ini pun menjadi perhatian masyarakat. Salah satu pihak yang gencar melayangkan kritik adalah Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). WALHI melayangkan kritik atas rencana pembangunan *beach club* Raffi Ahmad berdasarkan Permen yang telah dijelaskan sebelumnya. Melansir *detikJogja*, WALHI menyebut proyek ini menabrak Permen ESDM tentang KBAK dan menilai pembangunan tersebut kemungkinan akan merusak wilayah batuan karst serta daya tampung dan dukung air. Tak hanya kritik yang didapatkan, dukungan pun didapatkan salah satunya dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno. Melansir *Suara.com*, Sandiaga menyebut mendukung penuh rencana pembangunan tersebut dan mengungkapkan bahwa akan menerapkan konsep pariwisata hijau untuk menjaga keberlanjutan dari lingkungan kawasan karst tersebut.

Sebanyak 84% masyarakat Indonesia menggunakan media daring sebagai sumber utama kebutuhan informasi mereka berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Januari hingga Februari 2023 oleh Data Indonesia. Baik dari media nasional maupun regional, dua media yang paling banyak menerbitkan berita mengenai pembangunan Bekizart Beach Club adalah *Suara.com* dengan berita sebanyak 32 berita dan *Harian Jogja* sebanyak 10 berita. Berita yang dikeluarkan tidak hanya dikaitkan dengan dampak eksploitasi KBAK Gunung Sewu terhadap lingkungan, tetapi juga dikaitkan dengan lingkup pariwisata, politik, juga ekonomi. Namun, berita yang dikaitkan dengan aspek lingkungan mendominasi keseluruhan berita dari kedua

media daring yaitu sebanyak 21 berita dari 32 berita milik *Suara.com* dan empat dari 10 berita milik *Harian Jogja*.

Jurnalisme lingkungan merupakan salah satu cabang jurnalisme yang berfokus pada peliputan isu-isu lingkungan (Sudibyo, 2014). Sudibyo menjelaskan bahwa praktik jurnalisme lingkungan sangat lekat dengan pengertian jurnalisme konflik. Artinya bahwa yang menjadi objek dari jurnalisme lingkungan mayoritas adalah realitas konflik dalam manajemen pengelolaan lingkungan hidup, sama halnya dengan permasalahan eksploitasi KBAK dalam penelitian ini dimana kawasan atau lahan lindung hendak dikelola untuk pembangunan tempat hiburan malam. Jurnalis lingkungan bertugas menyajikan informasi yang akurat, mendalam, dan berimbang tentang masalah-masalah lingkungan yang kompleks dan sangat relevan untuk kelangsungan hidup manusia. Seorang jurnalis lingkungan harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan isu-isu lingkungan serta mampu menghasilkan laporan yang mendalam. Selain itu, ia juga harus memahami aspek-aspek teknis dari isu-isu lingkungan seperti ilmu lingkungan, geologi, dan kebijakan lingkungan untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan berimbang dan informatif. Sehingga hasil akhirnya yaitu jurnalisme lingkungan dapat mendorong perusahaan atau lembaga untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih serius (Dewi, 2011). Dengan menyajikan pemberitaan yang mencakup solusi alternatif, jurnalisme lingkungan dapat memotivasi pemerintah dan masyarakat untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan (Abrar, 1993).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganggap bahwa diperlukan penelitian yang bertujuan meninjau dan melihat sejauh mana penerapan jurnalisme lingkungan pada media *Suara.com* dan *Harian Jogja* sebagai media yang paling banyak memberitakan isu tersebut. Untuk menilai penerapan jurnalisme lingkungan, penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip dalam jurnalisme lingkungan antara lain keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme (Sudibyo, 2014). Peneliti juga menggunakan basis analisis isi Krippendorff untuk menganalisis dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data tersebut. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam topik penelitian yang tak hanya mengkaji penerapan jurnalisme lingkungan, tetapi isu pemberitaan yang diangkat pun merupakan isu yang belum pernah diteliti sebelumnya khususnya terhadap media daring *Suara.com* dan *Harian Jogja*.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma positivistik atau klasik. Menurut Neuman (2006), paradigma positivistik adalah pendekatan riset sosial yang menekankan pada penemuan kausal, observasi empiris, dan bebas nilai. Paradigma ini mengutamakan pengalaman yang bersifat objektif dan dapat diverifikasi atau diuji secara empiris. Penelitian positivistik merupakan organisasi metode yang mengkombinasikan logika deduktif dengan observasi empiris untuk menemukan dan mengkonfirmasi suatu rangkaian probabilitas kausal yang dapat digunakan untuk memprediksi aktivitas manusia secara umum.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif Krippendorff yang berguna untuk menganalisis konten berita pada media *Suara.com* dan *Harian Jogja* dengan pendekatan kuantitatif (Krippendorff, 2004). Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan pada berita-berita yang dihasilkan oleh *Suara.com* dan *Harian Jogja*. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola berita, frekuensi, dan cakupan pemberitaan yang berkaitan dengan isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu. Penggunaan metode ini juga ditujukan untuk dapat

menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana jurnalisme lingkungan diterapkan dalam sampel-sampel berita yang diuji.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang merupakan salah satu tipe validitas internal rasional suatu instrumen yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mengangkat suatu trait atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Konstruk yang dimaksud merupakan kerangka dari suatu konsep tertentu yang digunakan dalam penelitian (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Penelitian ini mengukur penerapan jurnalisme lingkungan di media daring *Suara.com* dan *Harian Jogja*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur penerapan prinsip jurnalisme lingkungan yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sudibyo (2014), mencakup prinsip keberlanjutan, biosentris, keadilan lingkungan, dan profesionalisme.

Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk mengukur nilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada penelitian ini (Sugiyono, 2019). Untuk dikatakan valid secara rasional maka data dihimpun sesuai dengan objek penelitian yaitu berita mengenai pembangunan Bekizart Beach Club selama periode Desember 2023-Januari 2024 pada media daring *Suara.com* dan *Harian Jogja*. Dalam konteks empiris, jumlah data terhimpun telah sesuai dengan frekuensi berita oleh kedua media daring tersebut. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh dua koder terbukti bahwa pendapat antar koder hampir sama mengenai penerapan jurnalisme lingkungan pada media daring *Suara.com* dan *Harian Jogja*. Jumlah berita yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 berita, 32 berita dari *Suara.com* dan 10 berita dari *Harian Jogja*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji oleh dua orang koder. Hasil analisis kedua koder dianalisis menggunakan perhitungan reliabilitas dengan rumus Krippendorff's Alpha (Krippendorff, 2004). Kedua koder melakukan analisis terhadap 10 sampel berita yaitu dari media *Suara.com* sebanyak lima berita dan *Harian Jogja* sebanyak lima berita yang dipilih secara acak.

- α = Koefisien alpha
 D_o = Proporsi frekuensi yang disepakati
 D_e = Peluang kesesuaian antar koder
 1 = Varians total

Ketentuan perhitungan reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

Rentang nilai α	Reliabilitas
$\alpha < 0,20$	Sangat Lemah
$0,20 \leq \alpha < 0,40$	Lemah
$0,40 \leq \alpha < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Kuat
$0,90 \leq \alpha < 1$	Sangat Kuat

Ketentuan (Krippendorff, 2004):

- Instrumen dinyatakan reliabel = $\geq 0,7$
- Instrumen dinyatakan tidak reliabel = $< 0,7$

Uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 sehingga diperoleh hasil *Alpha Krippendorff* adalah sebagai berikut:

Variabel	Prinsip	Indikator	α	Keterangan
Jurnalisme Lingkungan	Pro-Keberlanjutan	Berita menjelaskan dampak perbuatan terhadap lingkungan (Sudibyo, 2014).	1	Sangat Kuat
		Berita memberikan pendidikan tentang perlunya perlindungan terhadap alam dan perbaikan lingkungan (Hanum, 2014).	0,7912	Kuat
		Berita berpihak pada kesinambungan lingkungan hidup (Abrar, 1993).	0,8081	Kuat
	Biosentris	Berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup (Sudibyo, 2014).	0,8081	Kuat
		Berita menjelaskan nilai berharga setiap kehidupan dan makhluk hidup (Andrianti, 2019).	0,6042	Sedang
	Pro-Keadilan Lingkungan	Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan (Sudibyo, 2014).	0,8	Kuat
	Profesionalisme	Berita menjelaskan interaksi saling mempengaruhi antara berbagai komponen yang mempengaruhi lingkungan hidup dengan orientasi utama pada dampak negatifnya (Sudibyo, 2014).	0,6042	Sedang
		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang (Sudibyo, 2014).	0,5476	Sedang
		Berita memberikan pemahaman pada peraturan yang berlaku pada perlindungan lingkungan (Sudibyo, 2014).	1	Sangat Kuat

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berita terpilih kemudian dianalisis dengan lembar koding. Total 32 berita kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada tiap media. Pada isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu oleh pembangunan beach club Raffi Ahmad ini, media massa memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan penolakan dan menuntut pemerintah atau pemangku kepentingan untuk melakukan tindak pencegahan. Prinsip

yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya ialah prinsip pro-keberlanjutan, prinsip biosentris, prinsip pro-keadilan lingkungan, dan prinsip profesionalisme (Sudibyo, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup besar terkait jumlah berita yang dipublikasikan portal media online *Suara.com* dan *Harian Jogja*, meskipun berdasarkan pengamatan kedua media tersebut merupakan dua media terbanyak yang mempublikasikan berita mengenai pembangunan *beach club* milik Raffi Ahmad di Gunung Kidul Yogyakarta. Pada rentang waktu Desember 2023 sampai dengan Februari 2024, *Suara.com* diketahui telah mempublikasikan sebanyak 32 berita sedangkan *Harian Jogja* telah mempublikasikan sebanyak 10 berita. Jumlah berita milik *Suara.com* 320% lebih banyak dibandingkan *Harian Jogja*, selisih perbedaannya mencapai 22 berita.

Rata-rata berita pada kedua media cenderung sama yaitu satu hingga dua berita per harinya. Pada tanggal 26-28 Desember 2023, *Suara.com* lebih intens mempublikasikan berita dilihat dari jumlah berita yang mengalami lonjakan dibandingkan dengan tanggal sebelum dan setelahnya. Sementara itu, lonjakan jumlah berita juga terlihat di media *Harian Jogja* pada tanggal 25-27 Desember 2023. Lonjakan berita pada kedua media terjadi di waktu yang berdekatan dan hampir bersamaan.

Berdasarkan penelusuran peneliti, pada rentang waktu tersebut, terdapat beberapa kejadian berkaitan dengan Raffi Ahmad yang cukup menyita perhatian masyarakat, diantaranya ialah keikutsertaan Raffi Ahmad pada kegiatan kampanye Partai Amanat Nasional (PAN) di Bandar Lampung pada tanggal 24 Desember 2023, rencana peresmian restoran di Paris pada tanggal 29 Desember 2023 yang membuat bisnis-bisnis lain milik Raffi Ahmad, termasuk *beach club* miliknya, ikut menjadi perhatian. Beberapa kejadian tersebutlah yang membuat pencarian dengan kata kunci “Raffi Ahmad” menjadi cukup tinggi pada periode tersebut.

Hal ini membuat berita mengenai pembangunan *beach club* Raffi Ahmad di Yogyakarta pun cukup mendapat perhatian, terbukti dengan tingginya skala daerah Yogyakarta pada peta perbandingan dan pencarian terkait “*beach club* Raffi Ahmad” yang diakses 5000% lebih banyak dibandingkan empat hari sebelumnya (Google Trends, 2024). Oleh karena itu, tepat bagi kedua media untuk mempublikasikan lebih banyak berita pada periode tersebut untuk meraih lebih banyak atensi masyarakat terhadap isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu tersebut.

Berdasarkan jumlah total berita, konsistensi dalam mempublikasikan berita, dan pemanfaatan arus pencarian tinggi, dapat disimpulkan bahwa media *Suara.com* lebih gencar memberitakan isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu dibandingkan media *Harian Jogja*.

Tingkat Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Ditinjau dari Prinsip Pro-Keberlanjutan

Prinsip jurnalisme lingkungan pertama yang dianalisis adalah prinsip pro-keberlanjutan. Pada prinsip ini, peneliti berhasil mengukur sejauh mana media berpihak pada keberlanjutan lingkungan dalam menanggapi isu terkait. Prinsip ini ditinjau dari beberapa indikator yaitu berita menjelaskan dampak perbuatan terhadap lingkungan, berita memberikan pendidikan tentang perlunya perlindungan terhadap alam dan perbaikan lingkungan, dan berita berpihak pada kesinambungan lingkungan hidup.

- *Suara.com*

Prinsip Pro-keberlanjutan

Indikator	Berita menjelaskan dampak perbuatan terhadap lingkungan (Sudiby, 2014).		Berita memberikan pendidikan tentang perlunya perlindungan terhadap alam dan perbaikan lingkungan (Hanum, 2014).		Berita berpihak pada kesinambungan lingkungan hidup (Abrar, 1993).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	25	7	28	4	15	17
Persentase	78,13%	21,87%	87,5%	12,5%	46,88%	53,12%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Penghitungan persentase penerapan prinsip pro-keberlanjutan pada media *Suara.com* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{78,13\% + 87,5\% + 46,88\%}{3} = 70,84\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keberlanjutan yaitu sebesar 70,84% masuk pada kategori tinggi.

- *Harian Jogja*

Prinsip Pro-keberlanjutan						
Indikator	Berita menjelaskan dampak perbuatan terhadap lingkungan (Sudiby, 2014).		Berita memberikan pendidikan tentang perlunya perlindungan terhadap alam dan perbaikan lingkungan (Hanum, 2014).		Berita berpihak pada kesinambungan lingkungan hidup (Abrar, 1993).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	2	8	4	6	2	8
Persentase	20%	80%	40%	60%	20%	80%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip pro-keberlanjutan pada media *Harian Jogja* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{20\% + 40\% + 20\%}{3} = 26,67\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keberlanjutan yaitu sebesar 26,67% masuk pada kategori rendah.

Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip pro-keberlanjutan di media online *Suara.com* dan *Harian Jogja* memperoleh nilai yang cukup berbeda. *Suara.com* memperoleh angka

70,84% yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan Harian Jogja memperoleh angka 26,67% yang masuk dalam kategori rendah. Selisih nilai antara kedua media mencapai 44,17%. Media *Suara.com* dengan nilai yang tinggi artinya sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dengan menyampaikan dampak pembangunan *Bekizart Beach Club* bagi lingkungan, mendorong masyarakat untuk melindungi dan memperbaiki wilayah KBAK Gunung Sewu, dan menyampaikan kerugian jangka panjang dari pembangunan tempat wisata tersebut yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa depan. Sementara Harian Jogja masih sangat minim menyampaikan pesan keberlanjutan dalam berita-beritanya, media tersebut cenderung hanya menyampaikan informasi mengenai *Bekizart Beach Club* tanpa memberikan informasi mengenai dampak eksploitasi KBAK Gunung Sewu terhadap keberlanjutan hidup.

Tingkat Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Ditinjau dari Prinsip Biosentris

Prinsip jurnalisme lingkungan kedua yang dianalisis adalah prinsip biosentris. Pada prinsip ini, peneliti berhasil mengukur sejauh mana media *Suara.com* dan Harian Jogja dalam mengedukasi pembaca mengenai peran penting Karst bagi kelangsungan hidup makhluk di sekitarnya. Prinsip ini ditinjau dari beberapa indikator yaitu menjelaskan isu berkaitan kesejahteraan masyarakat dan berita menjelaskan nilai berharga setiap kehidupan dan makhluk hidup, dalam hal ini yaitu nilai berharga Karst beserta kehidupan di dalamnya.

- *Suara.com*

Prinsip Biosentris				
Indikator	Berita memasukkan isu-isu berkaitan kesejahteraan makhluk hidup (Sudibyo, 2014).		Berita menjelaskan nilai berharga setiap kehidupan dan makhluk hidup (Andrianti, 2019).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	18	14	18	14
Persentase	56,25%	43,75%	56,25%	43,75%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip biosentris pada media *Suara.com* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{56,25\% + 56,25\%}{2} = 56,25\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keberlanjutan yaitu sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang.

- *Harian Jogja*

Prinsip Biosentris		
Indikator	Berita memasukkan isu-isu	Berita menjelaskan nilai berharga

	berkaitan kesejahteraan makhluk hidup (Sudibyo, 2014).		setiap kehidupan dan makhluk hidup (Andrianti, 2019).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	5	5	1	9
Persentase	50%	50%	10%	90%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip biosentris pada media *Harian Jogja* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{50\% + 10\%}{2} = 30\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keberlanjutan yaitu sebesar 30% masuk pada kategori rendah.

Pada prinsip biosentris, peneliti mendapati bahwa kedua media yaitu *Suara.com* dan *Harian Jogja* tidak mendapatkan nilai yang tinggi. *Suara.com* kembali mendapatkan nilai yang lebih besar yaitu 56,25% yang masuk ke dalam kategori sedang, sementara *Harian Jogja* memperoleh nilai lebih kecil yaitu 30% yang masuk dalam kategori rendah. Diketahui bahwa *Suara.com* masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip biosentris, kedua indikator mendapatkan nilai yang sama sehingga *Suara.com* masih belum maksimal dalam menyampaikan isu kesejahteraan masyarakat yang akan terganggu akibat pembangunan *Bekizart Beach Club* dan nilai penting KBAK Gunung Sewu yang terancam hilang atau rusak. Sementara *Harian Jogja* masih sangat kurang dalam menerapkan prinsip biosentris, terutama dalam menyampaikan nilai penting KBAK Gunung Sewu.

Tingkat Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Ditinjau dari Prinsip Pro-keadilan Lingkungan

Prinsip jurnalisme lingkungan ketiga yang dianalisis adalah prinsip pro-keadilan lingkungan. Pada prinsip ini, peneliti berhasil mengukur sejauh mana media mengimplementasi nilai keadilan dalam konflik berkaitan dengan lingkungan hidup dalam menanggapi isu terkait dengan tujuan memberantas ketidaksetaraan dalam akses terhadap lingkungan yang bersih dan sehat. Prinsip ini ditinjau dari satu indikator yaitu berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan, dalam hal ini yaitu menyuarakan kerugian-kerugian yang didapat oleh masyarakat jika pembangunan *beach club* Raffi Ahmad dilanjutkan.

- *Suara.com*

Prinsip Pro-keadilan Lingkungan		
Indikator	Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan (Sudibyo, 2014).	
	Ada	Tidak
Frekuensi	11	21

Persentase	34,38%	65,62%
------------	--------	--------

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip pro-keadilan lingkungan pada media *Suara.com* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{34,38\%}{1} = 34,38\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keberlanjutan yaitu sebesar 34,38% masuk pada kategori rendah.

Prinsip Pro-keadilan Lingkungan		
Indikator	Berita mengandung isu perlindungan bagi kelompok yang terdampak kerusakan lingkungan (Sudibyo, 2014).	
	Ada	Tidak
Frekuensi	1	9
Persentase	10%	90%

- *Harian Jogja*

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip pro-keadilan lingkungan pada media *Harian Jogja* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{10\%}{1} = 10\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip pro-keadilan lingkungan yaitu sebesar 10% masuk pada kategori sangat rendah.

Pada prinsip pro-keadilan lingkungan, kedua media yaitu *Suara.com* dan *Harian Jogja* mendapatkan nilai yang tidak masuk ke dalam kategori tinggi, selisihnya pun tidak jauh berbeda. *Suara.com* memperoleh nilai 34,38% sedangkan *Harian Jogja* memperoleh nilai 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media masih sangat minim dalam mengangkat isu ketidaksetaraan akses terhadap lingkungan bersih dan sehat yang akan terjadi jika pembangunan Bekizart *Beach Club* terus dilanjutkan. Rusaknya ekosistem KBAK Gunung Sewu akan memberi banyak dampak yang menghambat akses masyarakat sekitar terhadap lingkungan bersih dan sehat. Dalam prinsip ini, peran media massa adalah menyuarakan perlindungan bagi masyarakat setempat yang dirugikan agar pembangunan Bekizart *Beach Club* dapat dihentikan.

Tingkat Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Ditinjau dari Prinsip Profesionalisme

Prinsip jurnalisme lingkungan terakhir yang dianalisis adalah prinsip profesionalisme. Pada prinsip ini, peneliti berhasil mengukur sejauh mana media *Suara.com* dan *Harian Jogja* menerapkan dan patuh terhadap kaidah dan prinsip jurnalistik serta hukum yang berlaku dalam memberitakan isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu. Selain itu, peneliti juga berhasil mengukur

sejauh mana penguasaan isu yang dimiliki oleh kedua media dilihat dari kedalaman informasi yang dimuat pada setiap berita. Pada prinsip ini, terdapat tiga indikator yaitu menjelaskan interaksi saling mempengaruhi antara berbagai komponen yang mempengaruhi isu lingkungan yang diangkat, mengikuti prinsip dasar jurnalisme, dan memberikan pemahaman pada peraturan yang berlaku pada perlindungan lingkungan.

- *Suara.com*

Prinsip Profesionalisme						
Indikator	Berita menjelaskan interaksi saling mempengaruhi antara berbagai komponen yang mempengaruhi lingkungan hidup dengan orientasi utama pada dampak negatifnya (Sudibyo, 2014).		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang (Sudibyo, 2014).		Berita memberikan pemahaman pada peraturan yang berlaku pada perlindungan lingkungan (Sudibyo, 2014).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	15	17	25	7	14	18
Persentase	46,88%	53,12%	78,13%	21,87%	43,75%	56,25%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip profesionalisme pada media *Suara.com* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{46,88\% + 78,13 + 43,75}{3} = 56,25\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip profesionalisme yaitu sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang.

- *Harian Jogja*

Prinsip Profesionalisme						
-------------------------	--	--	--	--	--	--

Indikator	Berita menjelaskan interaksi saling mempengaruhi antara berbagai komponen yang mempengaruhi lingkungan hidup dengan orientasi utama pada dampak negatifnya (Sudibyo, 2014).		Berita mengikuti prinsip dasar jurnalisme, mencakup akurasi, ketidakberpihakan, dan informasi berimbang (Sudibyo, 2014).		Berita memberikan pemahaman pada peraturan yang berlaku pada perlindungan lingkungan (Sudibyo, 2014).	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
Frekuensi	2	8	7	3	3	7
Persentase	20%	80%	70%	30%	30%	70%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Penghitungan persentase penerapan prinsip profesionalisme pada media *Harian Jogja* yaitu sebagai berikut:

$$\frac{20\% + 70\% + 30\%}{3} = 40\%$$

Berdasarkan hasil, penerapan jurnalisme lingkungan prinsip profesionalisme yaitu sebesar 40% masuk pada kategori sedang.

Pada prinsip profesionalisme, peneliti mendapati bahwa kedua media yaitu *Suara.com* dan *Harian Jogja* berada pada kategori sedang dengan persentase 56,25% dan 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media sudah menerapkan sebagian dari indikator prinsip profesionalisme. Indikator dengan nilai tertinggi pada kedua media yaitu penerapan prinsip dasar jurnalisme. Sedangkan dua indikator lainnya, yaitu menjelaskan interaksi saling mempengaruhi yang menyebabkan pembangunan *Bekizart Beach Club* terus dilanjutkan dan menjelaskan peraturan berlaku yang mengatur pemanfaatan KBAK Gunung Sewu, masih belum diterapkan secara menyeluruh pada berita-berita yang dipublikasikan kedua media. Kedua media masih belum memberikan informasi mendalam mengenai *pembangunan Bekizart Beach Club* dari segi pengaruhnya terhadap lingkungan hidup. Selain itu, pemahaman terkait peraturan yang ditujukan untuk menghindari penyalahgunaan wilayah KBAK Gunung Sewu juga masih belum dimuat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terhadap media online *Suara.com* dan *Harian Jogja*, prinsip jurnalisme lingkungan pada pemberitaan isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu oleh pembangunan *Bekizart Beach Club* milik Raffi Ahmad media *Suara.com* masuk dalam kategori sedang dengan persentase 54,43% sedangkan *Harian Jogja* masuk dalam kategori rendah dengan persentase 26,67%. Persentase tersebut didapatkan dari penghitungan rata-rata seluruh angka persentase yang diperoleh dari setiap prinsip.

Prinsip Pro-Keberlanjutan	Prinsip Biosentris	Prinsip Pro-Keadilan	Prinsip Profesionalisme	Nilai Akhir
---------------------------	--------------------	----------------------	-------------------------	-------------

Lingkungan					
Suara.com	70,84%	56,25%	34,38%	56,25%	54,43%
Harian Jogja	26,67%	30%	10%	40%	26,67%

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terhadap media *Suara.com* dan *Harian Jogja* dalam memberitakan isu eksploitasi KBAK Gunung Sewu dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip pro-keberlanjutan media *Suara.com* sebesar 70,84% masuk pada kategori tinggi. Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip pro-keberlanjutan media *Harian Jogja* sebesar 26,67% masuk pada kategori rendah, 2) Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris media *Suara.com* sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang. Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip biosentris media *Harian Jogja* sebesar 30% masuk pada kategori rendah, 3) Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip pro-keadilan lingkungan media *Suara.com* sebesar 34,38% masuk pada kategori rendah. Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip pro-keadilan lingkungan media *Harian Jogja* sebesar 10% masuk pada kategori sangat rendah, 4) Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme media *Suara.com* sebesar 56,25% masuk pada kategori sedang. Tingkat penerapan jurnalisme lingkungan pada prinsip profesionalisme media *Harian Jogja* sebesar 40% masuk pada kategori sedang. Masing-masing media daring perlu untuk meningkatkan pemahaman terkait penerapan jurnalisme lingkungan, dapat melalui pelatihan yang melibatkan pihak-pihak terkait seperti Dewan Pers. Kesadaran akan pentingnya isu lingkungan hidup juga perlu ditingkatkan dengan melibatkan peran instansi atau organisasi terkait yaitu WALHI dan KLHK. Selain itu, direkomendasikan untuk membuat peraturan yang mengatur pemberitaan isu lingkungan hidup pada masing-masing media agar tidak bertabrakan dengan visi, misi, maupun tujuan perusahaan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (1993). *Mengenal Jurnalisme Lingkungan*. Gadjah Mada University Press, 9.
- Aziz, M.A. (2010). *Pelaporan Masalah Lingkungan dalam Buku: Pedoman untuk Wartawan*. Albert L. Hester & Wai Lan J (eds.). Penerjemah: Abdullah Alamudi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bill Kovach, T. (2006). *Sembilan Elemen Jurnalisme cetakan 1*. Pantau.
- Blake, R. H., & Haroldsen, E. O. (1975). *A taxonomy of concepts in communication*.
- Bourassa, E. (2014). *A thematic review and synthesis of best practices in environment journalism*. *Journal of professional communication*, 3(1).
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. In *Penerbit Mitra Wacana Media*. Mitra Wacana Media. <https://core.ac.uk/download/pdf/187726085.pdf>
- Bungin, B., Alimi, A. S., & Ma'ruf, A. (2001). *Imaji Media Massa: Jendela*.

- B.W.S. (1972). J. N. Jennings 1971. Karst. An Introduction to Systematic Geomorphology, Vol. 7. vii+253 pp., 69 figs. M.I.T. Press, Cambridge, Mass., London. £4.20. *Geological Magazine*, 109(6), 555–555. doi:10.1017/S0016756800042928
- Cox, R. (2013). *Environmental communication and the public sphere*. Sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, P. A. R. (2011). Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(2), 189–206.
- Donnelly, J. P., & Trochim, W. M. K. (2000). Research Methods : The Concise Knowledge Base — Workbook. In *Research Methods: The Concise Knowledge Base- Workbook* (Vol. 95). Atomic Dog Pub.
- García-Orosa, B., López-García, X., & Vázquez-Herrero, J. (2020). *Journalism in digital native media: Beyond technological determinism*. *Media and Communication*, 8(2), 5-15.
- Hapsarie, B. (2021). *ANALISIS ISI OBJEKTIVITAS BBC INDONESIA DALAM PEMBERITAAN ISU LINGKUNGAN NASIONAL VS. INTERNASIONAL*. *Transparansi Hukum*, 4(2). <https://doi.org/10.30737/transparansi.v4i2.1767>
- Hascarya, Lingga, dkk. (2016). *Pemetaan Tingkat Lahan Kritis Kabupaten Wonosobo Dengan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis*. *Jurnal Geografi: Vol* (5) 65-72
- Heryanto, H., Nuddin, A., & Halimah, A. S. (2017). Arahana Pemanfaatan Lahan Pada Kawasan Lindung Berbasis Sistem Informasi Geografis Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3, 251. <https://doi.org/10.26858/jptp.v3i0.5724>
- Hussain, S. (2017). *News media and climate change crisis: towards better theory and practice for environmental journalism*. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 10(2), 1-8.
- Iqbal, M., Saefullah, U., & Muchtar, K. (2020). *Penerapan jurnalisme lingkungan Detik.com: Studi kasus berita matinya ikan paus di Wakatobi*. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(01), 34-44.
- Jennings, J. N. (1971). Karst. An Introduction to Systematic Geomorphology. *Geological Magazine*, 7.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. <https://doi.org/https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Larasati, S. ., & Gani, R. (2021). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan. *Prosiding Jurnalistik* , 7(1), 85–88. <http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25745>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Prabandaru, L. H., Nugraha, A. L., & Sukmono, A. (2016). PEMETAAN TINGKAT LAHAN KRITIS KABUPATEN WONOSOBO DENGAN PENGINDERAAN JAUH DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (Studi Kasus : Kec. Kejajar, Kec. Garung, Kec. Mojo Tengah). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(4), 65–72.
- Reynaldi, R. D., & Humeira, B. (2021). *Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com*.
- Reziana, E., & Sobur, A. (2023). *Praktik jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 39-44.

- Robbins, P. (2019). *Political ecology: A critical introduction*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. CV Alfabeta.
- Waziz, K. (2012). *Media Massa dan Konstruksi Realitas*. Aditya Media Publishing.